

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama. Pertama, menggambarkan dan mengungkapkan dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan.² Dengan demikian dapat ditarik pemahaman bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlatar alamiah yang menghasilkan data kualitatif. Penggunaan pendekatan ini diharapkan nantinya dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang fakta dan realita yang relevan.

Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologis. Penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian ini berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan.³ Tujuan dari penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 22.

fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.⁴ Dengan demikian peneliti akan berusaha mengkaji dan memahami tentang pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan. Dalam hal ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan dalam jangka waktu tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini, melalui proses pertimbangan yang dipikirkan secara maksimal, sehingga kemudian menghasilkan keputusan untuk memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan yang letaknya cukup strategis yaitu berada di Jl. Pramuka No. 2 Pamekasan Kelurahan Barurambat Kota Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.

Peneliti memilih lokasi ini didasari oleh adanya kenyataan bahwa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental siswa untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa. Selain itu sekolah ini adalah sekolah yang banyak meraih gelar juara dalam berbagai lomba termasuk juga lomba keagamaan. Disamping itu, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 63.

bermacam-macam, diantaranya kegiatan ROHIS, peringatan hari besar Islam, pengajian dan sebagainya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian kualitatif, sebagaimana sifat penelitian tersebut kehadiran peneliti ini penting dalam upaya memperoleh seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penelitian kualitatif pada dasarnya memberikan *pressure* (tekanan) pada keaktifan peneliti di lapangan untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat, sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan untuk memperoleh data yang objektif dan akurat serta informasi yang dibutuhkan, maka peneliti harus terlibat langsung dalam proses penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan

⁵Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

sumber data non manusia adalah dokumen yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pembina dan siswa. Kepala sekolah menjadi subjek dengan alasan menjadi supervisor. Sedangkan guru pembina menjadi subjek dengan alasan bahwa seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Yang terakhir menjadi subjek yaitu siswa dengan alasan siswa sebagai subjek penelitian pendidikan di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian dengan ditetapkan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) sebagai data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari prosedur pengumpulan data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁶

Menurut Deddy Mulyana wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi

⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 31.

dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁸

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam dari pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mulai dari kepala sekolah, guru sampai kepada siswa. Dengan metode ini diharapkan agar dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat diketahui melalui observasi.

Dalam wawancara jika ditinjau dari pelaksanaannya wawancara mempunyai tiga macam:

a. Wawancara bebas

Wawancara bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan, dan dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancor-ancer) apa yang akan ditanyakan.

⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 180.

⁸Achmad Sani & Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 199.

b. Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.

c. Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius artinya bahwa wawancara yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku.⁹

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Alasan peneliti memilih metode wawancara ini karena sifatnya fleksibel, tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara. Jika sewaktu-waktu peneliti membutuhkan informasi di luar informasi yang telah disusun dalam pedoman wawancara, maka peneliti dapat langsung mengajukan pertanyaan tentang informasi tersebut.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 199.

tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

Menurut Creswell dalam bukunya Haris Herdiansyah menyatakan bahwa observasi sebagai proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.¹¹

Observasi ditinjau dari peran peneliti menjadi observasi partisipan dan non partisipan.

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian.¹²

Dalam observasi partisipan ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non-partisipan

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.¹³

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 145.

¹¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 130-131.

¹²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39.

¹³Ibid., 40.

Dalam observasi non-partisipan ini peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang suatu yang diamati.

Adapun jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan. Alasan peneliti memilih observasi ini, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati di lapangan. Peneliti hanya menjadi sebagai pengamat saja. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan.¹⁴ Sebagian data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.¹⁵

Dalam dokumen ini peneliti menghadapi benda mati sehingga hasilnya sangat dipercaya dan tidak mungkin berubah, bila dibandingkan dengan metode lainnya, maka metode ini tidak begitu sulit.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian.

¹⁴Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

¹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 141.

F. Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan ukuran dasar.¹⁶

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisa dilakukan untuk mengetahui mana data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan mana data yang tidak dibutuhkan dan tidak perlu dipaparkan sehingga penelitian ini benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁷

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.¹⁸

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 246.

¹⁸Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 209.

Suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan pengambilan data. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.¹⁹

3. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan/verifikasi hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.²⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti mengecek temuan dengan meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) sebagai berikut:

¹⁹Ibid.

²⁰Ibid., 210.

1. Uji *credibility*

Uji *credibility* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan kehadiran, ketekunan pengamatan dalam penelitian, triangulasi.²¹

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²²

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²³ Jadi, perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁴

Dalam hal ini, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 270.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

²³ Ibid.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 272.

yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁵ Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi di waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber*, *metode* atau *teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.²⁶

Berdasarkan keterangan di atas, untuk mengecek validitas data maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

²⁵Ibid., 273.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-332.

2. Pengujian *transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.²⁷

3. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitinya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.²⁸

4. Pengujian *confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 276.

²⁸ *Ibid.*, 277.

dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁹

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini dikategorikan dalam tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap pra lapangan

Terdiri dari menyusun rancangan penelitian memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.³⁰

2. Tahap pekerjaan lapangan

Terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.³¹

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah proses penelitian selesai, maka segala sesuatu yang telah diperoleh dari penelitian, kemudian dilaporkan secara tertulis.

²⁹ Ibid., 277.

³⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84-87.

³¹ Ibid., 88-89.